

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor yang paling esensial yang dapat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran di sekolah, oleh karena itu pengembangan pembelajaran terus dikembangkan yang salah satunya adalah melalui inovasi pembelajaran kontekstual yang ditujukan untuk meningkatkan dan memperbaiki mutu pendidikan di sekolah. Kajian IPA terutama biologi bukan hanya pada penguasaan berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Tantangan bagi guru untuk menciptakan pembelajaran yang memberikan banyak pengalaman belajar secara langsung dan berorientasi pada pemecahan masalah. Belajar akan lebih bermakna jika siswa mengalami yang dipelajari, bukan sekedar mengetahui (Untari, 2012).

Kondisi pendidikan di sebuah negara tidaklah selalu sama dengan negara lainnya. Hal ini dikarenakan minat dan motivasi belajar setiap siswa di negara-negara tersebut berbeda-beda. Pendidikan yang berkualitas sangat diperlukan dalam upaya mendukung terciptanya manusia yang cerdas dan mampu bersaing di era globalisasi. Pendidikan mempunyai peran penting dalam membentuk karakter, perkembangan ilmu dan mental seorang anak, yang nantinya akan tumbuh menjadi manusia dewasa yang akan berinteraksi dan

melakukan banyak hal terhadap lingkungannya, baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial.

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh suatu yang ada di lingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari oleh siswa berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, atau hal-hal yang dijadikan bahan belajar. Tindakan belajar tentang suatu hal tersebut tampak sebagai perilaku belajar yang tampak dari luar (Dimiyati dan Mujiono, 2009: 7).

Dalam proses pembelajaran biologi yang berlangsung di Sekolah Menengah Pertama saat ini menggunakan sistem penyampaian yang monoton, yaitu sistem yang bertumpu pada aktivitas guru. Pada umumnya guru cenderung menggunakan metode ceramah dalam mengajar karena mudah dilakukan dan cepat. Bertumpunya proses belajar mengajar pada guru menimbulkan kurang tumbuh berkembangnya sikap kemandirian pada anak, sebab anak akan cenderung menganggap dirinya tergantung pada guru dan sekolah demi belajar. Tanpa guru dan sekolah siswa tidak dapat belajar secara teratur. Sikap ini bahkan dapat tumbuh dalam diri orang tuanya, sehingga sekolah dan guru di anggap sebagai satu-satunya pihak yang bertanggung jawab atas keberhasilan anak dalam belajar.

Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang sangat tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, dan selanjutnya dapat meningkatkan

kualitas pendidikan secara luas. Dengan singkat dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan, dari istilahnya bertujuan untuk menyelesaikan masalah melalui suatu perbuatan nyata, bukan hanya mencermati suatu fenomena tertentu kemudian mendiskripsikan apa yang terjadi dengan fenomena yang bersangkutan. Inti dari penelitian tindakan kelas adalah adanya tindakan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengarahkan agar subjek penelitian juga melakukan tindakan (Arikunto, 2010: 1-2).

Pembelajaran dapat diartikan sebagai aktivitas belajar yang dirancang agar dapat memfasilitasi berlangsungnya proses belajar yang efektif dan efisien dalam diri siswa. Belajar dalam hakikatnya adalah upaya yang dilakukan seseorang untuk mencapai kompetensi yang diinginkan. Seseorang yang kompeten adalah seseorang yang memiliki kemampuan dan kecakapan dalam melakukan sebuah tugas atau pekerjaan yang spesifik dengan baik (Pribadi, 2011).

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang menggunakan berbagai macam metode pengajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran. Di dalam kelas, para siswa diharapkan saling membantu, saling mendiskusikan dan saling berargumentasi, untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing. Apabila diatur dengan baik, siswa-siswa dalam kelompok kooperatif akan belajar satu sama lain untuk memastikan bahwa tiap orang dalam kelompok telah menguasai konsep-konsep yang telah dipikirkan.

Keberhasilan mereka sebagai kelompok tergantung pada kemampuan mereka untuk memastikan bahwa semua orang sudah memegang ide kuncinya (Slavin, 2011: 4).

Pembelajaran dengan model *Bamboo Dancing* sama dengan metode *inside circle*. Pembelajaran diawali dengan pengenalan topik oleh guru. Guru bisa menuliskan topik tersebut di papan tulis atau guru bisa juga mengadakan tanya jawab dengan siswa tentang apa yang mereka ketahui tentang materi tersebut. Kegiatan sumbang saran ini dimaksudkan untuk mengaktifkan struktur kognitif yang telah dimiliki peserta didik agar lebih siap menghadapi pelajaran yang baru. Metode Pembelajaran Tari Bambu mempunyai tujuan agar siswa saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dalam waktu singkat secara teratur, metode ini cocok untuk materi yang membutuhkan pertukaran pengalaman pikiran dan informasi antar siswa. Meskipun namanya Tari Bambu tetapi tidak menggunakan bambu. Siswa yang berjajarlah yang di ibaratkan sebagai bamboo (Istarani, 2011).

Kualitas pendidikan dipengaruhi oleh beberapa komponen, salah satu diantaranya adalah peran guru. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Seperti yang tertera pada Undang-Undang guru dan dosen pada pasal 1 yang berbunyi “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Dilihat dari hasil Ujian Nasional SMP di Indonesia pada tahun ajaran 2012/2013 tingkat kelulusan mencapai 99,55%. Pada tahun ini tingkat kelulusan Ujian Nasional turun sebesar 0,002% dari hasil Ujian Nasional tahun sebelumnya yaitu sebesar 99,57%. Hal ini menandakan kualitas kegiatan belajar secara nasional semakin menurun. Permasalahan yang mempengaruhi hasil Ujian Nasional menurun yaitu terjadinya keterlambatan pengiriman soal dan jawaban UN di beberapa wilayah Indonesia bagian tengah. Maka harus ada evaluasi UN secara menyeluruh, bukan saja UN, tapi pendidikan secara luasnya. Pendidikan nasional yang ada saat ini harus dievaluasi, baik itu pemerintah, regulatornya, pemerhati pendidikan, masyarakatnya, harus bisa mengevaluasi pendidikan.

Berdasarkan pemantauan penulis kualitas kegiatan belajar di kelas VII B SMP Negeri 2 Toroh dapat dianalisis bahwa aktivitas belajar IPA biologi masih tergolong rendah. Saat pelajaran IPA biologi ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan pelajaran 12,5% atau 5 siswa, tidak aktif dalam pembelajaran sebesar 25% atau 10 siswa dan mengantuk sebesar 7,5 % atau 3 siswa dari siswa yang berjumlah 40 siswa. Hal ini disebabkan oleh guru biologi hanya menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran, selain itu media yang digunakan hanya LKS dan dengan bantuan buku paket. Hal tersebut mengakibatkan pembelajaran menjadi kurang interaktif dan membosankan. Sehingga hasil belajar siswa kurang maksimal dan siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Maka dari itu perlu diterapkannya suatu alternatif metode pembelajaran kooperatif yaitu model *Bamboo Dancing*.

Metode pembelajaran kooperatif dengan model *Bamboo Dancing* memberikan suasana baru bagi siswa karena semua siswa diikut sertakan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran ini meningkatkan keaktifan siswa, sehingga termotivasi untuk belajar giat. Suasana belajar yang santai, aktif, menyenangkan dan kooperatif diharapkan menghasilkan prestasi yang lebih tinggi, hubungan yang lebih positif dan penyesuaian psikologis yang lebih baik daripada suasana belajar yang penuh dengan persaingan dan memisahkan-misahkan siswa. Dalam pembelajaran biologi diharapkan benar-benar aktif, disamping itu juga membutuhkan sikap kreatif. Berdasarkan uraian di atas maka akan dilakukan penelitian dengan judul. “Efektifitas Penggunaan Metode Kooperatif Dengan Model *Bamboo Dancing* (Tari Bambu) Untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa Materi Ekosistem Kelas Vii B Smp Negeri 2 Toroh Tahun Ajaran 2012/2013”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, terdapat beberapa inti masalah yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Minat dan motivasi belajar siswa kelas VII B SMP Negeri 2 Toroh masih rendah dikarenakan metode yang digunakan oleh guru Biologi untuk menyampaikan materi pelajaran adalah metode ceramah yang membuat siswa bosan dan tidak aktif.
2. Mata Pelajaran Biologi memiliki tingkat kesulitan dalam hal pemahaman materi. Hal ini dikarenakan di dalam pelajaran Biologi terdapat banyak istilah-istilah yang berasal dari bahasa Latin yang sulit dalam pengucapannya dan proses-proses yang terjadi di lingkungan ataupun di dalam tubuh makhluk hidup sulit dipahami.

3. Model pembelajaran *Bamboo Dancing* merupakan metode yang cocok untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam aspek kognitif dan afektif, mampu mengembangkan kemampuan bersosialisasi siswa dengan baik dan kemampuan berpikir kritis siswa juga berkembang.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari kemungkinan yang terjadinya kesalahan dalam penafsiran judul, maka dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Obyek Penelitian

Obyek penelitiannya yaitu semua siswa kelas VII B SMP Negeri 2 Toroh Tahun Ajaran 2012/2013.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitiannya adalah metode pembelajaran kooperatif dengan menggunakan metode *Bamboo Dancing*.

3. Hasil belajar, merupakan suatu hasil akhir dari suatu proses belajar mengajar, dapat ditunjukkan dengan berbagai bentuk aspek kognitif dan afektif, yang ada pada individu, yang diambil dari nilai ujian.

4. Materi yang diajarkan adalah materi ekosistem

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan yang diajukan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah efektifitas penggunaan metode pembelajaran kooperatif menggunakan model *Bamboo Dancing* pada materi ekosistem terhadap hasil belajar biologi siswa kelas VII B SMP Negeri 2 Toroh?
2. Bagaimanakah hasil belajar biologi dari aspek kognitif dan afektif siswa materi ekosistem setelah mendapatkan perlakuan pada siklus I dan siklus II?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui efektifitas penggunaan metode pembelajaran kooperatif menggunakan model *Bamboo dancing* pada materi ekosistem terhadap hasil belajar biologi siswa kelas VII B SMP Negeri 2 Toroh.
2. Untuk mengetahui hasil belajar biologi dari aspek kognitif dan afektif siswa materi ekosistem setelah mendapatkan perlakuan pada siklus I dan siklus II.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini di harapkan dapat memperoleh manfaat sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoretis
 - a. Memberikan sumbangan pengetahuan dalam bidang pembelajaran Biologi.
 - b. Bagi peneliti, sebagai pengalaman yang berharga dalam kegiatan Penelitian Tindakan Kelas.
- b. Manfaat Praktis
 - a. Bagi guru :
 - 1) Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif dengan penggunaan model *Bamboo Dancing*.

2) Mendorong guru untuk menggunakan metode pembelajaran kooperatif dengan penggunaan model *Bamboo Dancing* sebagai suatu alternatif menarik kesimpulan dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam upaya meningkatkan prestasi siswa dalam belajar.

b. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan guna meningkatkan kualitas pembelajaran Biologi di kelas VII B SMP Negeri 2 Toroh.

c. Bagi peneliti yang lain :

Dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dalam penelitian lain khususnya penelitian yang berkaitan dengan metode pembelajaran kooperatif.